

Representasi Nilai Empati alam Drama Korea *Family by Choice* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Natasya Agustin¹ & Muhd. AR. Imam Riauan²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Riau

Email: Natasyaagustin@student.uir.ac.id

Diterima: 5-06-2026 Disetujui: 18-06-2026 Diterbitkan: 24-06-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai empati dalam drama Korea *Family by Choice* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian berupa drama Korea *Family by Choice*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap adegan, dialog, serta ekspresi tokoh yang merepresentasikan nilai empati. Analisis data dilakukan menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang meliputi *representamen*, objek, dan *interpretant* untuk mengungkap makna tanda yang ditampilkan dalam drama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama *Family by Choice* merepresentasikan nilai empati melalui sikap memahami perasaan orang lain, kepedulian terhadap kondisi orang lain, memberikan dukungan emosional, serta kesediaan membantu dan menemani dalam menghadapi berbagai permasalahan. Representasi tersebut menunjukkan bahwa empati diwujudkan melalui tindakan dan interaksi antar tokoh yang mencerminkan kepekaan terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain.

Kata kunci: Nilai Empati, *Family by Choice*, Semiotika Charles Sanders Peirce, Drama Korea.

Abstract

This study aims to analyze the representation of empathy values in the Korean drama Family by Choice using Charles Sanders Peirce's semiotic theory. This research employs a qualitative approach, with the Korean drama Family by Choice serving as the object of study. Data were collected through observation and documentation of scenes, dialogues, and character expressions that represent empathy values. The data were analyzed using Charles Sanders Peirce's semiotic model, which consists of the representamen, object, and interpretant, to reveal the meanings conveyed through the signs presented in the drama. The results show that Family by Choice represents empathy through the

characters' ability to understand others' feelings, demonstrate concern for others' circumstances, provide emotional support, and willingly offer help and companionship when facing various problems. These representations demonstrate that empathy is expressed through actions and interactions among the characters that reflect sensitivity to the feelings and needs of others.

Keywords: *Empathy Values, Family By Choice, Charles Sanders Peirce's Semiotics, Korean Drama*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aktivitas yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia. Dalam kesehariannya, manusia tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dan proses pertukaran informasi dengan sesama. Seiring perkembangan zaman dan teknologi, kebutuhan akan informasi sangat meningkat, baik secara lisan dan tulisan. Salah satu bentuk komunikasi yang berkembang pesat saat ini adalah melalui media audiovisual, seperti film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial yang efektif dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai budaya kepada masyarakat (Dyatmika, 2021)

Film kini menjadi bagian penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Film mampu menggambarkan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dan masyarakat, termasuk penggunaan bahasa, ciri khas budaya, lokasi menarik, hingga cerita unik yang menjadi inti dari setiap produksi film. (Nur Ainun Nadhira 2022). Daya tarik film terletak pada kemampuannya untuk menghanyutkan emosi penonton, seolah mereka benar-benar berada dalam jalan cerita. Film memiliki beragam genre yaitu aksi, drama, komedi, horror, pertualangan, kisah cinta dan kehidupan keluarga (Hamzah, 2023)

Kehidupan akan bersosialisasi pun tak kalah pentingnya bagi kehidupan manusia. Salah satunya empati yang merupakan sebuah kegiatan bersosial yang melibatkan dua orang atau lebih. Maka dari itu, empati satu sama lain sangat diperlukan untuk membangun relasi sosial dan rasa peduli. Empati sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti "ketertarikan fisik" yang diartikan sebagai respons afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain (Baron & Byrne, 2004 dalam Angelyna & Liaw, 2020).

Film tentang nilai empati yang akan saya teliti adalah serial drama Korea berjudul *Family By Choice*. Drama Korea ini diadaptasi dari drama China berjudul *Go Ahead*. Drama Korea *Family By Choice* tayang perdana 9 Oktober 2024. Drama Korea dengan genre Drama, Keluarga, Komedi, dan Romantis. Disutradarai oleh Kim Seung Ho. Tamat dengan rating 8,7 di *My Drama List Korea*. *Family By Choice* telah mencapai popularitas yang signifikan selama

penayangannya. Menjelang episode terakhir, drama ini berhasil menempati peringkat pertama dalam jumlah penonton di 140 negara.

Drama Korea ini menceritakan tentang konsep pembentukan ikatan keluarga dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan darah. Tiga remaja yang tumbuh bersama dan diasuh oleh dua ayah tunggal, yaitu Yoon Jung Jae dan Kim Dae Wook. Berawal saat ketiganya masih kecil, Yoon Ju Won hanya tinggal bersama ayah tunggalnya, Yoon Jung Jae. Suatu ketika dua anak laki-laki dengan keadaan keluarga yang rumit, Kim San Ha dan Kang Hae Jun datang ke dalam hidupnya. Ayah Yoon Ju Won menerima anak laki-laki itu untuk tumbuh bersama sebagai sebuah keluarga. Meskipun tidak memiliki hubungan darah, Ju Won menganggap San Ha dan Hae Jun sebagai saudara laki-lakinya karena telah hidup bersama saat mereka masih kecil. Ceritanya berpusat pada bagaimana mereka menghadapi trauma keluarga masing-masing dan memperlihatkan kekuatan dari ikatan keluarga yang mereka pilih.

Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan pendekatan semiotika. Semiotika sendiri merupakan disiplin ilmu yang mempelajari sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan suatu tanda memiliki makna. Dalam arti sederhana, semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Sejalan dengan itu, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam arti yang luas di tengah masyarakat, baik yang bersifat langsung maupun kiasan (figuratif), serta yang berbentuk bahasa maupun non-bahasa. Film sendiri adalah representasi visual dari berbagai tanda yang berkembang dalam masyarakat dan mampu menyampaikan pesan kepada setiap individu (Pambudi, 2023)

Charles Sanders Peirce tidak hanya memahami makna melalui tanda, tetapi juga melalui penafsir (*interpretant*). Seorang penafsir perlu memiliki kepekaan dalam memahami dan menafsirkan tanda-tanda. Peirce mengklasifikasikan tanda ke dalam tiga unsur utama: simbol, objek, dan *interpretan*, yang dikenal sebagai segitiga triadik. (Ratih Puspitasari, 2021)

Penelitian sebelumnya telah membahas dukungan sosial dalam karya sastra dan film. menegaskan pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam membantu remaja menghadapi tekanan psikologis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemulihan emosional membutuhkan kehadiran lingkungan yang suportif. Namun, kajian tersebut masih berfokus pada konsep dukungan sosial secara umum dan belum mengkaji secara spesifik bagaimana dukungan emosional direpresentasikan melalui hubungan antar tokoh dalam dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. (Maharania et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai empati dalam drama Korea *Family By Choice*. Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu Drama Korea *Family By Choice*, Objek penelitian ini yaitu representasi nilai empati yang terdapat dalam Drama Korea *Family By Choice*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara

mengamati adegan dan dialog pada serial drama Korea *Family By Choice*. Dokumentasi dengan cara diambil dari hasil tangkapan layar yang menunjukkan ekspresi wajah, *gesture*, ataupun dialog yang mengarah ke nilai empati.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Massa

Menurut Defleur serta MeQuail, komunikasi massa ialah suatu proses di mana komunikator memakai media buat menyebar pesan-pesan secara luas, dan secara terus menerus membangun makna-makna yang diperlukan bisa memengaruhi khalayak-khalayak yang besar serta tidak sama dengan melalui berbagai cara. Pengertian komunikasi massa bisa dibagi menjadi dua, secara luas serta sempit. Komunikasi massa secara luas ialah kegiatan yang dilakukan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan melalui media massa cetak, elektronik ataupun digital dengan mengharapkan adanya timbal balik. Sedangkan komunikasi massa secara sempit merupakan komunikasi yang ditujukan kepada orang banyak (Kustiawan et al., 2022)

Media dalam komunikasi massa memiliki ciri khas, yaitu kemampuan untuk menarik perhatian khalayak secara serempak dan serentak. Yang termasuk dalam media massa adalah pers, radio, televisi, dan film. Media cetak menggunakan proses pencetakan, sedangkan media elektronik televisi dan radio menggunakan proses pemancaran atau transmisi. Isi pesan media cetak tercetak dan dapat dibaca di mana saja dan kapan saja. Isi pesan media elektronik televisi berbentuk audiovisual dan hanya dapat didengar dan dilihat sewaktu pada siaran. Sedangkan isi pesan media elektronik radio berbentuk audio dan hanya dapat didengar sekilas sewaktu ada siaran.

Seiring dengan perkembangan komunikasi dan teknologi, komunikasi massa juga semakin berkembang, terutama dengan munculnya internet yang memungkinkan individu untuk menyebarkan dan menerima pesan secara berkesinambungan. Sehingga, media komunikasi massa tidak hanya terbatas pada media-media klasik tersebut (Syafrina, 2022) Menurut Baran (2011) yang dikutip dalam (Wazis, 2022) bentuk media massa sebagai berikut: a) Buku, b) Surat Kabar, c) Majalah, d) Film, e) Radio, Rekaman, dan Musik Populer.

Film sebagai media komunikasi massa

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi

khalayak (Pertiwi, 2023)

Film ampuh menarik perhatian massa untuk menjadi target pasar mereka, karena mampu membuat para penonton masuk dalam khayalan dan cerita yang terdapat dalam film tersebut. Film dimaknai sebagai ruang berekspresi secara bebas yang meninggalkan pengaruh terhadap penontonnya. Pengaruh yang muncul tidak hanya dirasakan saat menonton, namun setelah menonton film. Saat ini ada banyak jenis film dengan jenis pendekatan yang berbeda, salah satunya yaitu *Drama Series* (Tanga & Namang, 2025)

Drama yang sedang populer saat ini ialah drama Korea. Drama Korea merupakan drama yang disiarkan pada televisi Korea dengan format *series* dan di produksi menggunakan bahasa Korea, yang biasanya disebut Drakor. Drakor saat ini telah menggeser *western media mainstream*. Drakor diterima di wilayah internasional karena beberapa faktor yaitu, transparansi budaya, dan keterbukaan dalam perbedaan budaya. Ini yang membawa Korea Selatan mendapat kesempatan untuk dipercaya oleh khalayak internasional (Sintowoko, 2021)

Nilai Empati

Empati merupakan sebuah kemampuan untuk memahami perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka, serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Hubungan Empati dengan Indera dan Emosi Indera manusia sangat berkaitan dengan empati yang menjadi sebuah dasar untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. *Self awareness* akan terfokus pada pengalaman emosi dan dalam empati akan teralih pada emosi orang lain. Maka dari itu, jika seseorang dapat mengetahui emosi dirinya sendiri, maka semakin terampil pula untuk dapat membaca emosi orang lain. Sehingga dapat disimpulkan empati sebagai kemampuan mengindra perasaan dari sudut pandang orang lain. (Daniel Goleman, 1996) dalam (Angelyna & Liaw, 2020).

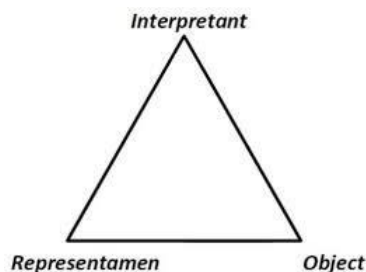
Ciri-ciri Kemampuan Empati Terdapat 3 ciri-ciri kemampuan empati yang dapat disebut sebagai bagian dari kecerdasan emosional, yaitu: a) Empati kognitif, mendengarkan orang lain dengan baik; seseorang harus dapat fokus mendengarkan dan memberi perhatian terhadap permasalahan orang lain b) Empati afektif, menerima sudut pandang orang lain; seseorang dapat melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga mampu menerima perbedaan c) Empati belas kasih, peka terhadap perasaan orang lain; seseorang dapat membaca dan mengetahui perasaan orang lain melalui bahasa tubuh verbal dan non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, dan nada bicara. Beberapa manfaat empati (Daniel Goleman, 1997, hal. 89: a) Sadar bahwa setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan sekitarnya b) Mampu mendorong untuk mengurangi penderitaan orang lain serta rasa tidak nyaman melihat penderitaan orang lain, sehingga menghambat perilaku yang tidak baik pada

orang tersebut c) Mampu memahami sudut pandang orang lain, sehingga dapat menilai seseorang berdasarkan perilaku. (Daniel Goleman, 1996) dalam (Angelyna & Liaw, 2020).

Semiotika Charles Sanders Peirce

Bagi Peirce, terdapat prinsip mendasar dari sifat tanda, yakni sifat representatif, dan sifat interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (*something that represents something else*). Sedangkan sifat interpretatif artinya bahwa tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi tergantung kepada siapa yang memakai dan menerimanya. Dalam konteks ini Peirce memandang bahwa proses pemaknaan (signifikasi) menjadi penting karena manusia memberi makna pada realitas yang ditemuinya. (Syifaul Jinnan Sabila, 2022)

Gambar 2.1 Teori Segitiga Charles Sanders Peirce



Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *Triadic* dan Konsep Trikotominya yang terdiri dari: 1) *Representamen* ialah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. suatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan suatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. 2) *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda, diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. 3) *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh sebuah tanda. Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada di dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Menurut (Abdussamad, 2019) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Drama Korea *Family By Choice*. Objek penelitian ini yaitu representasi nilai keluarga yang terdapat dalam Drama Korea *Family By*

Choice. Lokasi penelitian ini dilakukan pada drama korea *Family By Choice* untuk diamati dan dianalisis.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan langsung pada *scene* drama Korea, yang berfokus pada adegan-adegan yang mengandung nilai empati. Pada bagian dokumentasi, peneliti menggunakan tangkapan layar yang menampilkan potongan adegan nilai empati pada drama Korea *Family By Choice*. Teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa data dengan menggunakan elemen lain di luar data tersebut, bertujuan untuk melakukan pengecekan atau sebagai alat pembanding terhadap data yang ada. (M. Husnullail et al., 2024)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai empati yang terdapat dalam drama Korea *Family By Choice*. peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang bertujuan untuk melihat tanda (*sign*) apa saja yang ada dalam drama Korea *Family By Choice*, serta memberikan acuan tanda (*object*) pada tanda (*sign*) yang telah ditemukan, dan juga menjelaskan penggunaan tanda (*interpretant*) terhadap tanda (*sign*) dan juga acuan tanda (*object*). Dalam drama tersebut nilai empati terdapat pada episode 1, episode 6, episode 7, episode 8, dan episode 11.

Nilai Empati

Pada film *Family by Choice* menunjukkan bahwa representasi nilai keluarga berupa empati diwujudkan melalui kemampuan anggota keluarga dalam memahami kondisi emosional, memberikan respon yang sesuai, serta menghadirkan rasa aman bagi anggota keluarga lainnya. Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, melalui kesadaran emosional ayah terhadap situasi yang dialami Hae Jun (kecil) serta keinginannya untuk memberikan lingkungan hidup yang lebih aman dan layak menjadi representamen yang menunjukkan adanya kepekaan. Objek dari tanda tersebut terlihat melalui tindakan ayah yang berusaha memahami Hae Jun, serta ingin menghadirkan sosok orang tua yang dapat menjadi sumber kenyamanan dan rasa aman. Selain itu, tindakan memberikan rangkulan kepada anggota keluarga yang sedang mengalami kesedihan juga menjadi representamen yang merepresentasikan empati melalui komunikasi nonverbal. Objek dari tanda tersebut adalah respons emosional berupa kehadiran fisik, dukungan, dan penerimaan terhadap kondisi psikologis anggota keluarga yang sedang rapuh.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa representasi nilai keluarga berupa empati diwujudkan melalui kemampuan memahami kondisi emosional dan fisik anggota keluarga serta memberikan respons berdasarkan kepekaan terhadap keadaan tersebut. Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, kemampuan Hae Jun dalam memahami rasa lelah dan

pengorbanan ayahnya tanpa harus disampaikan secara verbal menjadi representamen yang menunjukkan adanya kepekaan emosional dan kedekatan hubungan antara anak dan orang tua. Objek dari tanda tersebut terlihat melalui sikap Hae Jun yang mampu mengenali perjuangan ayahnya, memahami kondisi yang dialami. Selain itu, kepekaan Hae Jun ketika membantu membersihkan restoran dan memperhatikan gestur ayahnya yang terlihat kelelahan juga menjadi representamen yang merepresentasikan empati melalui tindakan nonverbal. Objek dari tanda tersebut adalah kemampuan Hae Jun dalam membaca kondisi fisik dan emosional ayahnya serta memberikan perhatian tanpa menunggu adanya permintaan secara langsung. Kemudian, interpretan yang dihasilkan menunjukkan bahwa empati dalam keluarga tidak hanya diwujudkan melalui ungkapan kepedulian secara verbal, tetapi juga melalui kemampuan memahami perasaan, mengenali kebutuhan, dan memberikan respons yang sesuai terhadap kondisi anggota keluarga.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa representasi nilai keluarga berupa empati diwujudkan melalui kepekaan anak dalam memahami kondisi kesehatan dan kebutuhan orang tua. Berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, tindakan San Ha yang memperhatikan kondisi ayahnya yang sedang kesakitan serta menyarankan agar ayah pergi ke rumah sakit menjadi representamen yang menunjukkan adanya kepedulian dan kesadaran emosional terhadap keadaan anggota keluarga. Objek dari tanda tersebut terlihat melalui tindakan San Ha yang mampu menunjukkan perhatian terhadap kesehatan orang tua, serta mengambil tindakan sebagai bentuk tanggung jawab dalam hubungan keluarga. Kemudian, interpretan yang dihasilkan menunjukkan bahwa empati dalam keluarga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami perasaan orang lain, tetapi juga diwujudkan melalui kepedulian terhadap kondisi fisik, kesiapan memberikan bantuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa drama Korea *Family By Choice* yang diangkat memperluas pemahaman tentang makna keluarga dalam konteks sosial modern, bahwa kedekatan emosional dan nilai-nilai moral lebih menentukan daripada sekedar ikatan darah. Nilai empati direpresentasikan melalui kepekaan dalam memahami kondisi emosional anggota keluarga, memberikan rasa aman, mendengarkan keluh kesah, menemani ketika berada dalam masa sulit, serta membantu meringankan beban dan pekerjaan orang tua. Dengan demikian, *drama Family by Choice* memaknai keluarga bukan hanya sebagai ikatan yang lahir karena hubungan darah, tetapi juga sebagai ruang yang menghadirkan rasa aman, penerimaan, dukungan, dan kasih yang tumbuh melalui interaksi antar anggota keluarga. Penelitian ini menegaskan bahwa media drama dapat menjadi sarana untuk merepresentasikan nilai-nilai dalam kehidupan sekaligus menyampaikan pesan moral yang relevan dengan

kehidupan masyarakat, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam membangun keluarga yang harmonis dan saling menguatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Sustainability (Switzerland)
- Amin, T. H. (2019). Kepedulian Orang Tua Terhadap Anak. 10, 1–19.
- Angelyna, & Liaw, F. (2020). Fenomenologi Sebagai Metode Pengembangan Empati Dalam Arsitektur. Jurnal Stupa, 2(2), 1413–1426. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8535>
- Dyatmika, T. (2021). Ilmu komunikasi. Zahir Publishing.
- Hamzah, A. (2023). Analisis Komparatif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven. Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v5i1.113>
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Urgensi Empati Dalam Berkomunikasi Di Era 5.0. Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI), 5(2), 59–72. <https://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Kaltsum, L. U. (2021). Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al- Qur ' An (Studi Term Silaturahmi Dengan Metode Tematis). 8461.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., Pakpahan, N. S., & Hayati, N. (2022). Komunikasi Massa. Journal Analytica Islamica, 11(1), 134. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11923>
- M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. Genta Mulia, Volume 15(2), 70–78. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Maharania, D. S., Nasichah b, A. H., & Hilalludin, M. H. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS), 2(1), 46–52.
- Pambudi, F. B. S. (2023). Buku ajar semiotika. Unisnu Press.
- Pertiwi, T. P. (2023). Nilai kemanusiaan dalam film drama korea descendants of the sun karya kim eun sook. Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 157. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i1.8236>
- Ratih Puspitasari, D. (2021). nilai sosial budayaa dalam film tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce). Jurnal SEMIOTIKA, 15(1), 2579–8146.

- Sintowoko, D. A. W. (2021). Hibridisasi budaya: studi kasus dua drama korea tahun 2018-2020. *ProTVF*, 5(2), 270. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.31687>
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa*. CV. Mega Press Nusantara.
- Syifaul Jinnan Sabila, N. Y. (2022). Pesan Moral Dalam Konten Youtube Nussa Dan Rara Official. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3, 1–20.
- Tanga, M. H., & Namang, K. W. (2025). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “ Dua Garis Biru ” (Teori Roland Barthes). 3(1), 129–140.
- Taryono, C. F. R. (2025). Peran Self-Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Dan Pembentukan Trust Pada Pertemanan Jangka Panjang (Studi Pada Mahasiswa Gen Z). Skripsi USM. <https://eskripsi.usm.ac.id/>
- Wazis, K. (2022). *Komunikasi Massa: Kajian Teoritis dan Empiris*. In *Jurnal Ilmu Komunikasi*.